Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 10 Nomor 03, September 2025

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU HURUF DI KELAS I SDI TUMBUH KEC. BUNGAYA

[1)]Yuliana A, [2)]Abd. Rahman Rahim, [3)]Ummu Khaltsum

[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : [1)]yulianaali1211@gmail.com, [2)]Abdrahman@unismuh.ac.id, [3)]Ummukhaltsum@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Di Kelas I SDI Tumnuh Kec. Bungaya. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Abd. Rahman Rahim dan pembimbing II Ummu Khaltsum.Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan hasil belajar menulis permulaan huruf kapital siswa kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya mwnggunakan media kartu huruf. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan menggunakan media kartu huruf siswa kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya.Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu huruf hasil belajar siswa dalam menulis permulaan dapat meningkat. Perolehan nilai rata-rata siswa meningkat dari 69,58 dengan kategori sedang menjadi 79,58 dengan kategori tinggi. Pada tes pasca tindakan siklus I terdapat 9 siswa (45%) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 11 siswa (55%). Sedangkan pada tes pasca tindakan siklus II terdapat 17 siswa (85%) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 3 siswa (15%).

Kata Kunci: *Menulis permulaan, media kartu huruf*

ABSTRACT

Improving Beginning Writing Skills Using Letter Card Media in Class I of SDI Tumnuh, Bungaya District. Thesis. Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor I Abd. Rahman Rahim and Supervisor II Ummu Khaltsum. The main problem in this study is how to compare the learning outcomes of writing the beginning of capital letters of class I students of SDI Tumbuh, Bungaya District using letter card media. The purpose of this study is to improve the beginning writing skills using letter card media of class I students of SDI Tumbuh, Bungaya District. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were class I students of SDI Tumbuh, Bungaya District. The results of the study showed that by using letter card media, students' learning outcomes in beginning writing can be increased. The average student score increased from 69.58 with a medium category to 79.58 with a high category. In the post-action test of cycle I, there were 9 students (45%) in the complete category, as well as students who obtained the incomplete category, there were also 11 students (55%). Meanwhile, in the post-action test of cycle II, there were 17 students (85%) in the complete category, as well as students who obtained the incomplete category, there were also 3 students (15%).

Keywords: Writing starters, letter card media

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia. Hal ini diatur dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Kualitas skil dan kemampuan seseorang sangat bergantung pada tingkat pendidikannya.

Potensi terbesar dalam memajukan suatu negara baik dari segi ekonomi, industri, politik dan bidang-bidang lainya adalah pendidikan.

Menurut Mudyahardjo (2016: 11) dalam Jufri (2019) menyimpulkan sebagai berikut:

> *Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.*

Pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan kemampuan, skil, dan pengalaman manusia. Fungsi sekolah yaitu mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Triwiyanto (2015: 75) dalam Jufri (2019). Depertemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mewajibkan setiap warga negara Indonesia untuk bersekolah. Pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan kemampuan, skil, dan pengalaman manusia dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan rintangan dan hambatan di dunia.

Pendidikan sekolah dasar sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal mempunyai peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa "Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah". Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Bahasa Indonsia. Keterampilan berbahasa memiliki beberapa aspek keterampilan. Dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia terdapat aspek yang perlu dikembangkan meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangan dibutuhkan disetiap mata pelajaran di sekolah terutama keterampilan menulis Haryadi dan Zamzamilk (1996/1997: 1) dalam Jufri (2019).

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk bergerak ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik Darmuki dkk. (2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui diri dari pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282; Hariyadi, 2018; Shofwani dkk, 2019). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keteterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Dalam surah Al-Alaq juga terdapat anjuran menulis, tepatnya di ayat 4-5. Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diciptakan oleh Allah diantara semua makhluk ciptaan-Nya. Sebab, manusia diberi anugerah oleh Allah berupa indera yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an:

الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ , عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

(yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya) (QS. Al-Alaq: 4-5).

Menulis permulaan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar seperti membuat garis, menulis huruf, merangkai huruf menjadi kata dan kalimat dalam bentuk tulisan. Belajar menulis tidak langsung diperoleh secara alamiah melainkan melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang terus-menerus serta tidak hanya menghafal tulisanya saja. Kegiatan menulis permulaan merupakan tahapan pertama dari menulis serta sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan menulis berikutnya. Menurut Sabarti Akhaidah (1991: 82) dalam Jufri (2019) kegiatan menulis permulaan ini dapat berupa persiapan menulis dengan melatih anak memegang pensil dan menggoreskannya di kertas, menulis huruf, merangkkai huruf menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat. Keterampilan menulis akan berkembang apabila di berikan pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siswas kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya ditemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran menulis permulaan siswa. Ada beberapa dari 20 siswa mengalami kekakuan dalam memegang alat tulis. Sehingga kesulitan dalam menulis polah huruf yang benar. kata yang dibentuk tidak sempurna dan tidak jelas. 2 diantara siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf kapital yang memiliki pola hampir sama misalnya: huruf “S” dengan huruf “Z”, huruf “M” dengan huruf “W”, huruf “J” dengang huruf “L” dan huruf “E” dengan huruf “F”. Bahkan ada 1 siswa yang tidak bisa menulis huruf dengan benar. Dengan permasalahan ini tulisan siswa akan sulit dipahami dan tidak bisa dibaca. Hal ini mungkin dikarenakan rendahnya media pembelajaran yang digunakan guru.

Media pembelajaran menulis yang digunakan kurang bervariasi sehingga menyebabkan anak kurang termotivasi dan kurang antusias dalam belajar. Selama ini proses pembelajaran menulis yang dilakukan yaitu dengan menuliskan huruf atau kalimat sederhana dipapan tulis kemudian meminta siswa untuk menuliskannya di buku tugas. Belum adanya media lain yang lebih menarik untuk digunakan. Sehingga diperlukan media yang lebih bervariasi dan memiliki daya tarik untuk dipelajari.

Pembelajaran yang menarik dengan media yang bervariasi membuat anak bersemangat dan antusias dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Disini peran guru sangat diperlukan sebagai demonstrator, pengelolah kelas, fasilitator dan evaluator dalam proses belajar mengajar. Guru dapat menggunakan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan dalam mengajar dan karakteristik anak, untuk menciptakan situasi kelas yang semangat dan bergairah, salah satu yang harus dilakukan guru seperti menggunakan media yang disukai oleh siswa. media yang digunakan selain mudah untuk dipahami juga harus mampu menarik perhatian siswa untuk belajar.

Setelah mengkaji beberapa permasalahan yang timbul, dapat ditekankan bahwa kemampuan menulis anak perlu dilakukan penanganan. Terdapat beberapa cara dalam menangani masalah menulis permulaan, termasuk dari segi media yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media Kartu Huruf.

Media kartu huruf yang digunakan pada penelitian ini diharapkan dapat mempermudah untuk mengasah kemampuan menulis huruf kapital secara baik. Kelebihan penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran menurut Kirana Putri (2016:27) adalah (1) mendorong minat dan motifasi siswa untuk belajar, (2) media kartu huruf mudah dibawa-bawa, (3) media kartu huruf mudah digunakan dan mudah didapatkan, dan (4) media kartu huruf juga dapat

dibuat sendiri sesuai dengan kebutuhan. Dengan kata lain media kartu huruf ini mudah dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan.

Penelitian menggunakan media kartu huruf telah banyak dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Salah satunya adalah penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Sri Astuti (2015) dengan judul "Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Di TK Intan Komara Kelompok B". Berdasarkan hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada tulisan siswa di TK Intan Komara setelah digunakan Media Kartu Huruf dalam pembelajaran menulis permulaan, hal ini dapat dibuktikan karena sebelum digunakan media kartu huruf pembelajaran menulis permulaan di TK Intan Komara masih sangat rendah, akan tetapi setelah digunakan media kartu huruf dalam pembelajaran menulis permulaan semakin hari semakin membaik. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Samini (2010) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Kestalan 05 Kecamatan Banjarsari Surakarta". Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan selama di terapkannya media kartu huruf dalam pembelajaran menulis permulaan, hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran menulis permulaan setelah menerapkan media kartu huruf.

Berdasarkan uraian diatas kiranya perlu diadakan penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar utamanya kemampuan menulis permulaan pada bahasa Indonesia yaitu menulis huruf kapital. Mengingat banyaknya masalah dan materi yang ada serta keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi masalah dan akan melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Di Kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya".

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Menurut Azizah (2021:17) penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebaginya.

Pandapat lain mengenai pengertian penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya. Menurut Hopkins dalam Azizah (2021) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha sesorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Dari kedua pengertian PTK yang telah di tuliskan tersebut, terdapat sejumlah ide pokok yang ditemukan diantaranya tujuan penjelasan mengenai penelitian tindakan kelas dan akan dijelaskan pada uraian berikut ini :

1. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.

2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.

Tujuan penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan antara lain sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.
2. Meningkatkan layanan profesional guru dalam konteks layanan kepada peserta didik.
3. Meningkatkan praktek dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Meningkatkan komunikasi antar teman sejawat dengan adanya kolaborasi dalam penelitian.
5. Meningkatkan kemampuan malakukan penelitian dikalangan guru.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian dari Kemmis dan Taggart yakni model spiral. Penelitian dengan model spiral dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai ada perubahan hasil dan tujuan penelitian tercapai. Peneliti memilih desain penelitian dari Kemmis dan Taggart karena desain yang sederhana dan banyak digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Dalam desain ini terdapat beberapa siklus perbaikan. Pelaksanaan setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan di setiap siklus. Jika tujuan penelitian belum tercapai, dilakukan perencanaan kembali untuk pelaksanaan siklus berikutnya sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut gambar model yang akan digunakan dalam penelitian ini:

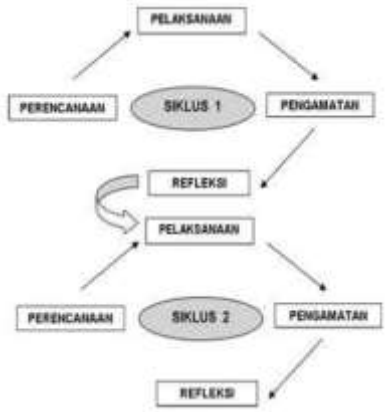

Gambar 1: Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart

Lokasi dan Subjek Penelitian

1. **Lokasi**

   Lokasi penelitian ini berada di SDI Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat meneliti karena sekolah tersebut merupakan sekolah tempat peneliti menyelesaikan sekolah dasarnya sehingga peneliti telah banyak mengenal guru-guru dan siswa-siswanya. Peneliti juga telah banyak tahu tentang situasi di sekolah tersebut. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala.

2. **Subjek Penelitian**

   Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya terkait dengan keterampilan menulis permulaan huruf kapital. Jumlah siswa yang berada di kelas I (tiga) SDI Tumbuh Kec. Bungaya sebanyak 20 siswa.

Faktor yang Diselidiki

Untuk menjawab permasalahan yang terjadi pada penelitian ini maka ada beberapa faktor yang ingin di selidiki, antara lain sebagai berikut:

1. **Faktor Proses**

   Apakah terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa supaya kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien.

2. **Faktor Hasil**

   Diselidiki apakah penguasaan media ajar dan rasa tanggung jawab serta sikap positif siswa terhadap menulis permulaan dengan cara terampil dan bisa menulis huruf kapital dengan benar.

Prosedur Penelitian

Desain penelitian ini mengacu kepada model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus dimana siklus tersebut di mulai dari siklus 1 dan seterusnya. Dan apabila siklus 1 belum berhasil maka akan dilakukan siklus 2 dan akan dilakukan siklus selanjutnya apabila siklus 2 belum berhasil. Setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Namun sebelum melakukan siklus, terlebih dahulu dilakukan tes pra tindakan.

Siklus yang akan dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut:

Siklus 1

1. **Perencanaan**

   Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

   a. Mendiskusikan pelaksanaan media kartu huruf pada menulis permulaan yang akan diajarkan pada proses tindakan dengan guru kelas.
   b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media kartu huruf.
   c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi proses belajar mengajar di kelas pada saat media kartu huruf diterapkan dalam menulis huruf-huruf kapital.
   d. Menyiapkan tes kemampuan menulis permulaan pra tindakan dan pasca tindakan latihan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui media kartu huruf.

2. **Pelaksanaan/Tindakan**

   a. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni menulis huruf-huruf kapital dengan menggunakan media kartu huruf.
   b. Guru menyampaikan dan menjelaskan tentang cara memegang alat tulis serta teknik menulis yang baik dan benar.
   c. Guru menjelaskan tentang media kartu huruf.
   d. Guru memperlihatkan media kartu huruf kepada siswa dan membagikannya.
   e. Siswa diminta untuk menulis huruf abjad kapital, sesuai dengan tulisan pada media kartu huruf yang telah dibagikan.
   f. Guru memberikan penguatan dengan memberikan beberapa contoh menulis huruf abjad kapital, sesuai dengan media kartu huruf.
   g. Salah satu siswa ditunjuk untuk menuliskannya di papan tulis.
   h. Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan.

3. **Observasi**

   Tahap observasi atau pengamatan merupakan kegiatan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran menulis huruf-huruf kapital melalui penerapan media kartu huruf di kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan akhir dalam pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selaku partisipan observer.

4. **Refleksi**

   Refleksi yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis hasil pengamatan pada proses pembelajaran, sehingga melalui kegiatan ini peneliti dapat mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa melalui media kartu huruf. Peningkatan diketahui melalui hasil tes kemampuan menulis huruf-huruf kapital, observasi siswa dan kinerja guru selama proses tindakan. Kegiatan refleksi dilakukan setiap akhir pertemuan pada setiap tahap pembelajaran. Dalam kegiatan ini seluruh informasi yang berhasil di himpun selanjutnya dikaji dan dibahas bersama dengan guru. Hasil analisis data yang dilaksanakan akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Kemampuan siswa dikatakan meningkat apabila nilai pasca tindakan lebih baik dibanding dengan nilai pra tindakan dan dapat mencapai KKM yaitu sebesar ≥70 dengan kategori tinggi. Akan tetapi, jika dalam pelaksanaan siklus I masih terdapat kendala-kendala maka perlu dilakukan siklus II untuk memperbaiki kendala yang terjadi dengan memodifikasi atau menambahkan rancangan rencana tindakan. Pemberian tidakan pembelajaran akan dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai ketika tujuan dari penelitian ini dapat tercapai yaitu meningkatnya kemampuan menulis permulaan melalui media kartu huruf di kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya.

Instrumen Penelitian

Menurut Yusup (2018:17) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Untuk mendapatkan data yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrumen yang valid dan konsisten serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. **Instrumen Tes**

   Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab beberapa item soal dengan cara tertulis. Pembuatan naskah tes penguasaan materi menulis permulaan menggunakan kisi-kisi yang sudah di diskusikan dan ditentukan oleh guru dan peneliti aspek yang diukur yaitu aspek dalam menulis atau menyalin. Aspek tersebut terdiri dari huruf atau abjad besar.

2. **Instrumen Observasi**

   Instrumen observasi ini berfungsi untuk menghimpun data penting atau aktivitas yang dijadikan sebagai penguat dalam membuat kesimpulan. Dalam panduan observasi, terdapat dua hal yang diamati pada penelitian ini yaitu observasi kinerja guru dan observasi aktifitas murid.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Retnawati (2016:2) pengumpulan data sangat terkait dengan pengukuran (*measurement*). Pengukuran dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan atau performa dari sesuatu atau seseorang, baik berupa kemampuan, sikap, keterampilan, persepsi, dan lain-lain. Pengumpulan data pada dasarnya dikategorikan menjadi dua teknik, yakni teknik tes dan

nontes. Teknik tes dengan menggunakan instrumen tes, baik tes lisan , tulisan, dan lain-lain. Untuk instrumen nontes dapat dikategorikan menjadi angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik tes dan observasi.

1. **Tes**

   Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan respon yang sesuai dengan pertanyaan, perintah, dan petunjuk tersebut. Untuk menegtahui kemampuan awal siswa maka terlebih daluhlu diberikan tes pra tindakan. Setelah diberikan tindakan, selanjutnya diberikan tes pasca tindakan. Adapun tes yang diberikan terdiri dari aspek menulis atau menyalin yaitu siswa menuliskan huruf abjad besar kedalam lembar tes yang diberikan. Test diberikan pada setiap pertemuan siklus. Dimana siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Alokasi waktu yang diberikan untuk menjawab tes yaitu 2×15 menit. Selama mengerjakan tes guru akan mengamati dan mengawasi kegiatan siswa.

2. **Observasi**

   Observasi adalah alat untuk mengukur atau menilai hasil proses belajar. Misalya tinkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, dan gejala-gejala yang terjadi saat siswa belajar. Partisipasi murid dalam simulasi serta penggunaan media pembelajaran kartu huruf. Bentuk observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar dan langsung diamati oleh pengamat.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencermati, menguraikan dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran Muhadi, (2011: 140). Teknik analisis data digunakan untuk mengungkapkan hasil tes dan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru serta penggunaan media kartu huruf dalam menulis permulaan.

Teknik analisis data yang digunkan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriftif kualitatif. Teknik kuantitatif di gunakan untuk mengolah data kuantitatif yang diproleh dari hasil tes ketercapaian siswa atas kemampuan menulis permulaan. Data yang berupa angka kemudian dideskrifsikan. Perbandingan akan dilakukan antara skor pra tindakan dan pasca tindakan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan menulis permulaan pada siswa yang diteliti. Berdasrkan hasil tes penelitian pada siklus I dan siklus II maka perlu dilakukan perhitungan nilai akhir. Analisis ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Nilai akhir} = \sum \frac{\boldsymbol{skor\ Perolehan}}{\boldsymbol{skor\ Maksimal}} \textbf{×100}$$

(Diknas, 2003:14)

Kategori keberhasilan murid dalam peningkatan kemampuan menulis akan digunakan skala lima menurut Depertemen pendidikan (2010: 39). Teknik kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Kategorisasi Standar Keberhasilan Siswa

Skor	Kategori
0-29	Sangat Rendah
30-49	Rendah
50-69	Sedang
70-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

Berikut dipaparkan rumus yang akan digunakan untuk menghitung skor rata-rata keberhasilan belajar murid yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{x}=\frac{\sum x}{n}$$

(Sudjana, 1999:109)

Keterangan:

x = nilai rata-rata

∑x = jumlah nilai seluruh murid

n = banyaknya murid yang mengikuti tes

Adapun teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data yang berupa kata-kata tertulis yang tidak dapat diukur dengan angka. Data yang diolah dalam penelitian ini berupa data keterlibatan siswa dan kinerja guru ketika proses kegiatan pembelajaran menulis permulaan. Deskriptif kualitatif juga digunakan untuk mencari perbandingan antara kegiatan pembelajaran sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih berfokus padakan selama proses dilapangan bersamaan dengan mengumpulkan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data Sugiyono (2016: 336).

Indikator Keberhasilan

1. Adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan hingga mencapai hasil kategori tinggi dapat ditinjau dari indikator kemampuan menulis permulaan yaitu menulis huruf kapital dan kecil, kata, dan menulis kalimat sederhana dengan jelas.
2. Adanya peningkatan nilai rata-rata hasil tes kemampuan menulis permulaan pada siswa yaitu telah mencapai Kriteria Ketercapaiaan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu sebesar ≥ 70 yang telah ditentukan.

Pembelajaran telah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu apabila 80% siswa atau individu dalam kelas telah mencapai nilai standar KKTP sebesar ≥ 70 yang telah ditentukan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas tentang hasil-hasil penelitian yang menunjukkan kemampuan siswa pada pembelajara bahasa indonesi dalam menulis permulaan menggunakan media kartu huruf di kelas I. Adapun yang dianalisis yaitu hasil tes yang diberikan pada setiap akhir siklus I dan II.

Siklus I

1. Perencanaan

Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yang terdiri dari 2 kali pertemuan pembahasan materi dan 1 kali pemberian tes dengan pokok pembahasan menulis huruf kapital.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Mendiskusikan pelaksanaan media kartu huruf pada menulis permulaan yang akan diajarkan pada proses tindakan dengan guru kelas.
b. Membuat modul pembelajaran dengan menerapkan media kartu huruf.
c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi proses belajar mengajar di kelas pada saat media kartu huruf diterapkan dalam menulis permulaan.
d. Menyiapkan tes kemampuan menulis permulaan pra tindakan dan pasca tindakan latihan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan media kartu huruf.

2. Pelaksanaan

Pertemuan pertama

a. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni menulis permulaan dengan menggunakan media kartu huruf.
b. Guru menjelaskan tentang cara memegang alat tulis serta teknik menulis yang baik dan benar.
c. Guru memperkenalkan huruf kapital A-Z dengan menggunakan media kartu huruf.
d. Guru memberikan contoh menulis huruf kapital dengan baik dan benar.
e. Guru memberikan tes kemampuan menghubungkan titik-titik sesuai pola huruf kapital.
f. Guru melakukan refleksi kegiatan dengan cara mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.
g. Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan.

Pertemuan kedua

a. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni menulis permulaan dengan menggunakan media kartu huruf.
b. Guru menjelaskan tentang cara memegang alat tulis serta teknik menulis yang baik dan benar.
c. Guru memperkenalkan huruf kapital A-Z dengan menggunakan media kartu huruf.
d. Guru memberikan contoh menulis huruf kapital dengan baik dan benar.
e. Guru memberikan tugas menulis nama dengan menggunakan huruf kapital.
f. Guru melakukan refleksi kegiatan dengan cara mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.
g. Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan.

3. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi dan evaluasi unjuk kerja menulis permulaan menggunakan media kartu huruf pada siswa kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya pada pasca tindakan siklus I sebagai berikut:

Tabel 2: Data Hasil Belajar Kemampuan Menulis Permulaan
Pasca Tindakan Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik Siklus I			
		Mengenali Huruf Kapital	Menulis Huruf Kapital dari A-Z	Menulis Nama Sendiri dengan Huruf Kapital	Persentase
1	Arsen	2	2	1	41,67
2	Sahrul	4	3	2	75
3	Zulfikar	3	3	2	66,67

4	Wini	3	3	4	83,33
5	Aisya	3	3	3	75
6	Kayla	2	3	2	58,33
7	Risal	3	2	3	66,67
8	Nur Jannah	4	3	2	75
9	Siha	3	3	2	66,67
10	Alwi	3	3	2	66,67
11	Naumi	3	3	1	58,33
12	Insira	4	4	3	91,67
13	Arsil	2	2	3	58,33
14	Eni	2	2	3	58,33
15	Azkayra	3	3	2	66,67
16	Fatima	3	3	3	75
17	Askia	4	3	3	83,33
18	Alfi	3	3	4	83,33
19	Fadil	3	2	4	75
20	Arkam	3	3	2	66,67

Berdasarkan hasil evaluasi pasca tindakan siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Hasil belajar Bahasa Indonesia dalam kemampuan menulis permulaan untuk kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh seluruh siswa adalah 69,58.
b. Ditinjau dari segi ketuntasan belajar siswa kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya dari 20 siswa, terdapat 9 siswa (45%) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 11 siswa (55%).
c. Dilihat dari hasil persentase di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh siswa pada evaluasi pasca tindakan siklus I masih belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar.

4. Refleksi Hasil Kegiatan Siklus I

Analisis data dilakukan terhadap data hasil observasi dan tes kemampuan menulis permulaan menggunakan media kartu huruf. Kemampuan menulis permulaan di siklus I dinyatakan belum optimal karena nilai rata-rata siswa belum mencapai KKTP. Namun hasil nilai rata-rata tes pasca tindakan mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil tes pra tindakan. Perolehan nilai rata-rata siswa meningkat dari 65,35 dengan kategori sedang menjadi 69,58 dengan kategori sedang. Pada tes pasca tindakan siklus I terdapat 9 siswa (45 %) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 11 siswa (55 %).

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada kemampuan menulis permulaan belum optimal. Peningkatan kemampuan menulis permulaan belum mencapai kategori tinggi karena nilai rata-rata siswa berada dibawah KKTP. Pembelajaran belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 80% dari 20 siswa. Kemampuan siswa dalam menulis permulaan tergolong masih kurang. Beberapa siswa masih terlihat kaku sehingga membuatnya kesulitan dalam menulis. Pada tahapan latihan menulis dengan menggunakan media kartu huruf, siswa perlu bimbingan dan arahan dari guru. Garis-garis yang dibentuk tidak beraturan dan belum rapi sehingga latihan yang diberikan perlu ditingkatkan.

Oleh sebab itu, peneliti dan guru kelas memutuskan untuk melakukan tindakan siklus II dengan beberapa perbaikan. Tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Siklus II

Siklus II dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan menulis permulaan siswa menggunakan media kartu huruf agar mencapai KKTP yang telah ditentukan yaitu 70. Tindakan pada siklus II ini merupakan bentuk pengajaran untuk memperbaiki kekurangan dan mempertegas kelebihan pada siklus I. Seperti halnya pada siklus I, siklus II pun dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. **Perencanaan**

   Tahap perencanaan tindakan pada siklus II terdiri dari beberapa kegiatan yang terdiri atas:

   a. Mendiskusikan kembali kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II kepada guru kelas.
   b. Memperbaiki cara pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ingin di capai dapat tercapai dengan baik.
   c. Peneliti bersama guru menggunakan media kartu huruf dengan berbagai warna agar mudah di ingat siswa.
   d. Menyiapkan lembar tes berupa kertas yang berisi soal latihan huruf kapital dalam bentuk titik-titik.

2. **Pelaksanaan**

   Siklus II dilakukan 3 kali pertemuan, dimana 3 kali pertemuan itu dilakukan 2 kali pembahasan dan 1 kali pemberian tes.

   Pertemuan Pertama

   a. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni menulis permulaan dengan menggunakan media kartu huruf.
   b. Guru menjelaskan tentang cara memegang alat tulis serta teknik menulis yang baik dan benar.
   c. Guru memperkenalkan huruf kapital A-Z dengan menggunakan media kartu huruf.
   d. Guru memberikan contoh menulis huruf kapital dengan baik dan benar.
   e. Guru memberikan tes kemampuan menghubungkan titik-titik sesuai pola huruf kapital.
   f. Guru melakukan refleksi kegiatan dengan cara mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.
   g. Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan.

   Pertemuan Kedua

   a. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni menulis permulaan dengan menggunakan media kartu huruf.
   b. Guru menjelaskan tentang cara memegang alat tulis serta teknik menulis yang baik dan benar.
   c. Guru memperkenalkan huruf kapital A-Z dengan menggunakan media kartu huruf.
   d. Guru memberikan contoh menulis huruf kapital dengan baik dan benar.
   e. Guru memberikan tugas menulis nama dengan menggunakan huruf kapital.
   f. Guru melakukan refleksi kegiatan dengan cara mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.
   g. Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar yang telah dilakukan.

3. **Observasi dan Evaluasi**

   Hasil observasi dan evaluasi unjuk kerja menulis permulaan menggunakan media kartu huruf pada siswa kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya pada pasca tindakan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Belajar Kemampuan Menulis Permulaan Pasca Tindakan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik Siklus I			
		Mengenali Huruf Kapital	Menulis Huruf Kapital dari A-Z	Menulis Nama Sendiri dengan Huruf Kapital	Persentase
1	Arsen	3	3	2	66,67
2	Sahrul	4	3	3	83,33
3	Zulfikar	4	3	2	75
4	Wini	4	3	4	91,67
5	Aisya	3	4	4	83,33
6	Kayla	3	4	2	75
7	Risal	3	3	3	75
8	Nur Jannah	4	3	3	75
9	Siha	3	4	3	83,33
10	Alwi	3	3	3	75
11	Naumi	3	3	2	66,67
12	Insira	4	4	4	100
13	Arsil	3	3	3	75
14	Eni	3	2	3	66,67
15	Azkayra	3	3	3	75
16	Fatima	4	3	4	91,67
17	Askia	4	4	3	91,67
18	Alfi	3	3	4	83,33
19	Fadil	3	3	4	83,33
20	Arkam	4	3	2	75

Berdasarkan hasil evaluasi pasca tindakan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Hasil belajar Bahasa Indonesia dalam kemampuan menulis permulaan untuk kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh seluruh siswa pada siklus II adalah 79,58.
b. Ditinjau dari segi ketuntasan belajar siswa kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya dari 20 siswa, terdapat 17 siswa (85%) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 3 siswa (15%).
c. Dilihat dari hasil persentase di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh siswa pada evaluasi pasca tindakan siklus II mengalami peningkatan sehingga mencapai Kriteria Ketercapaiaan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

4. Refleksi Hasil Kegiatan Siklus II

Hasil tes pasca tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Perolehan nilai rata-rata siswa meningkat dari 69,58 dengan kategori sedang menjadi 79,58 dengan kategori tinggi. Sehingga pada siklus II ini nila rata-rata kemampuan menulis permulaan siswa dikatan telah mancapai KKTP sebesar 70 yang telah ditentukan. Pada tes pasca tindakan siklus I terdapat 9 siswa (45%) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 11 siswa (55%). Sedangkan pada tes pasca tindakan siklus II terdapat 17 siswa (85%) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 3 siswa (15%).

Setelah melihat hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada oasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II sudah optimal. Sehingga tindakan akan diberhentikan pada siklus II ini

Pembahasan

Melalui pembahasan ini akan di uraikan hasil belajar siswa kelas I SDI Tumbuh Kec. Bungaya setelah menerapkan penggunaan media kartu huruf dala pembelajaran menulis permulaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan. Pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran mengenal huruf kapital, menulis huruf kapital A-Z, menghubungkan titik-titik, serta menulis nama sendiri dengan menggunakan huruf kapital.

Peningkatan yang terlihat pada siswa setelah di terapkan media kartu huruf adalah siswa lebih bersemangat dalam belajar karena media yang digunakan lebih menarik dari media sebelumnya.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan menerapkan media kartu huruf dapat dilihat dari hasil tes pasca tindakan siklus I dan siklus II. pada siklus I Perolehan nilai rata-rata siswa meningkat dari 65,35 dengan kategori sedang menjadi 69,58 dengan kategori sedang. Pada tes pasca tindakan siklus I terdapat 9 siswa (45 %) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 11 siswa (55 %). Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada kemampuan menulis permulaan belum optimal. Peningkatan kemampuan menulis permulaan belum mencapai kategori tinggi karena nilai rata-rata siswa berada dibawah KKTP. Pembelajaran belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 80% dari 20 siswa. Kemampuan siswa dalam menulis permulaan tergolong masih kurang. Beberapa siswa masih terlihat kaku sehingga membuatnya kesulitan dalam menulis. Pada tahapan latihan menulis dengan menggunakan media kartu huruf, siswa perlu bimbingan dan arahan dari guru. Garis-garis yang dibentuk tidak beraturan dan belum rapi sehingga latihan yang diberikan perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu, peneliti dan guru kelas memutuskan untuk melakukan tindakan siklus II dengan beberapa perbaikan.

Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan perbedaan huruf kapital dan huruf kecil serta menjelaskan apa yang di maksud dengan huruf kapital. Peneliti juga memperkenalkan media kartu huruf yang bertuliskan huruf-huruf kapital serta menjelaskan bagaimana cara menulis permulaan huruf kapital yang benar dari A-Z. Pertemuan kedua menggunakan media kartu huruf untuk mengenal nama dan dilanjutkan dengan menulis nama sendiri dengan menggunakan huruf kapital pada buku masing-masing. Pertemuan ketiga diberikan tes yaitu menyambungkan titik-titik pada lembar tes yang telah diberikan.

Hasil tes pasca tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Perolehan nilai rata-rata siswa meningkat dari 69,58 dengan kategori sedang menjadi 79,58 dengan kategori tinggi. Sehingga pada siklus II ini nila rata-rata kemampuan menulis permulaan siswa dikatan telah mancapai KKTP sebesar 70 yang telah ditentukan. Pada tes pasca tindakan siklus I terdapat 9 siswa (45%) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 11 siswa (55%). Sedangkan pada tes pasca tindakan siklus II terdapat 17 siswa (85%) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 3 siswa (15%). Hasil nilai pada penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu huruf hasil belajar siswa dalam menulis permulaan dapat meningkat dan dinyatakan berhasil karena sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDI Tumbuh Kec Bungaya. Media kartu huruf yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kartu berbentuk persegi dengan berbagai macam warna dan terdapat huruf kapital di kartu tersebut. Kartu huruf ini digunakan peneliti untuk membantu siswa mengenal huruf kapital A-Z dan dapat menuliskannya, serta siswa dapat menulis nama sendiri dengan menggunakan huruf kapital.

Sebelum menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran siswa bermalas-malasan dan menjadi bosan. Akan tetapi setelah menggunakan media kartu huruf siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan terdapat peningkatan dalam pembelajaran menulis permulaan. Peningkatan tersebut dapat di lihat dari proses dan hasil nilai yang diperoleh siswa pasca tindakan siklus I dan siklus II.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan menerapkan media kartu huruf dapat dilihat dari hasil tes pasca tindakan siklus I dan siklus II. Hasil tes pasca tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Perolehan nilai rata-rata siswa meningkat dari 69,58 dengan kategori sedang menjadi 79,58 dengan kategori tinggi. Sehingga pada siklus II ini nila rata-rata kemampuan menulis permulaan siswa dikatan telah mancapai KKTP sebesar 70 yang telah ditentukan. Pada tes pasca tindakan siklus I terdapat 9 siswa (45%) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 11 siswa (55%). Sedangkan pada tes pasca tindakan siklus II terdapat 17 siswa (85%) dalam kategori tuntas, begitu juga dengan siswa yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 3 siswa (15%).

DAFTAR PUSTAKA

Jufri, Rahmat. 2019. *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan Graphomotor Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*. Skripsi diterbitkan. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.

Astuti, Sri. 2015. Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di TK Intan Komara Kelompok B, (Online), (https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10546, diakses 26 Januari 2022).

Azizah, Anisatul dan Fayakunia Realita Fatamorgana. 2021. Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran. *Institut Agama Islam Negeri Jember*, (file:///D:/SKRIPSI/jurnal%20yang%20di%20pakai/2021.pdf)